IT & ELEKTRONIK

HP, GADGET, DIGITAL, STUDIO FOTO, ELEKTRONIK, PERALATAN & PERABOTAN KANTOR

Empat . . . . . Sambungan hal 1

dari Jakarta," kata Juru Bicara (Jubir) Pemda DIY untuk penanganan virus Korona Berty Murtiningsih.

Berty menuturkan kasus positif Covid-19 yang dilaporkan sembuh, dengan hasil laboratorium dua kali negatif secara berturut turut bertambah 4 orang. Sehingga jumlah kasus positif Covid-19 di DIY yang dinyatakan sembuh menjadi 242 kasus. Kasus sembuh yaitu 217 perempuan (35) warga Gunungkidul, kasus 283 laki-laki (40) warga Sleman, kasus 288 laki-laki (36) warga Sleman dan kasus 289 laki-laki (36) warga Kota Yogyakarta.

"Laporan PDP meninggal dalam proses laboratorium yang belum swab adalah seorang perempuan (57) warga Bantul dengan riwayat sakit hipertensi," ujarnya.

Kepala Bidang (Kabid) Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinkes DIY tersebut menjelaskan jumlah sampel yang diperiksa mencapai 142 sampel dari 98 orang. Sampel tersebut diperiksa di tiga laboratorium yaitu Balai Besar Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit (BBTKLPP) Yogyakarta, RSUP Dr Sardjito dan FK UGM. Total PDP sebanyak 1.803 orang dengan 74 orang masih dalam perawatan dan total Orang Dalam Pemantauan (ODP) di DIY sebanyak 7.451 orang.

"Sebanyak 292 orang dinyatakan positif dengan 242 orang diantaranya telah sembuh dan 8 orang meninggal dunia serta 1.393 orang dinyatakan negatif dari hasil laboratorium. Yang masih dalam proses sebanyak 118 orang dengan 25 orang diantaranya meninggal dunia," papar Berty.

Sementara itu Sekretaris Daerah (Sekda) DIY, Drs K Baskara Aji menyatakan, sebetulnya untuk pengetatan pengawasan di daerah perbatasan maupun untuk moda transportasi modelnya masih sama. **(Ira/Ria) -f**

Hilangkan . . . . . Sambungan hal 1

Kepala Satker Pelaksana Prasarana Pemukiman DIY, Arif Wahyu Syahbani kepada *KR*, Rabu (24/6).

Rehabilitasi Pasar Prawirotaman menjadi proyek strategis, berawal dari kunjungan Presiden Joko Widodo ke Yogyakarta, beberapa tahun lalu. Saat menginap di Istana Negara Gedung Agung, Jokowi mendapat usulan dari Walikota Yogyakarta Haryadi Suyuti, mengenai rehabilitasi Pasar Tradisional Prawirotaman yang kumuh agar menjadi baik sesuai dengan kawasan wisatawan di sekitarnya. Usulan ditindaklanjuti Presiden untuk kemudian pelaksanaannya dilakukan Balai Permukiman dan Prasarana Wilayah (BPPW) DIY, institusi di bawah Kementerian Pekerjaan Umum.

Menurut Pejabat Pembuat Komitmen Penataan Bangunan Lingkungan DIY, Affi Trianto ST MT, karena bertingkat dan diperuntukkan bagi pasar berkonsep modern, maka bangunan di desain dengan struktur beton bertulang, dengan 4 lantai dan 1 lantai basemen yang nantinya difungsikan sebagai area parkir kendaraan. Untuk lantai 1 sampai 3, akan difungsikan menjadi area pedagang berniaga. Sedangkan lantai 4 berfungsi sebagai area *Co-Working Space*. Akses vertikal dalam bangunan pasar, tidak hanya menggunakan tangga konvensional, tetapi juga lift dan traverllator dan juga dilengkapi tangga darurat. "Bangunan ini di desain dengan konsep *green building*, di mana penggunaan energi di dalam bangunan dapat diminimalisir sehingga ramah lingkungan. Disamping itu, sistem pemadaman kebakaran juga disiapkan sesuai standar proteksi kebakaran, antara lain dilengkapi dengan smoke detektor, fire alarm, sprinker dan hidran pemadaman. Jadi meski tidak menggunakan AC, tapi karena konsep *green building*, ketika ada yang merokok, maka akan mengaktifkan smoke detektor, dan alarm kebakaran bekerja," ujar Affi.

Total luas bangunan pasar 8.377 m2 dengan kapasitas tampung 619 pedagang. Setelah selesainya pembangunan, maka asetnya akan diserahkan ke Pemkot Yogyakarta. Sedangkan pengelolaan pedagang dan penatausahaan pasar akan dilakukan oleh dinas terkait.

Dihubungi terpisah, Walikota Yogyakarta Haryadi Suyuti membenarkan jika Presiden merespons usulan rehabilitasi Pasar Prawirotaman. Dalam pertemuan di Gedung Agung tersebut, Jokowi memberikan respons positif dengan syarat agar pasar tradisional itu nantinya dikelola modern. Jadi tidak sekadar jadi pasar biasa.

Diteruskannya pembangunan, menurut Haryadi, bukan karena egoisme project. Tetapi terkait jangka waktu, karena saat pandemi Covid-19, yang bisa hidup adalah ekonomi kerakyatannya.

Pihaknya berharap tahun ini bangunan sudah rapi, pedagang yang dipindahkan sementara, bisa kembali lagi. Dengan manajemen berbeda, para pedagang bisa menyesuaikan dengan konsep pengelolaan pasar modern, dengan menonjolkan pasar yang bersih dan tidak kumuh lagi, rezeki pedagang bertambah dan pembeli senang.

Sedangkan manajemen yang mengelola nantinya, memiliki pandangan yang berbeda dengan pasar tradisional pada umumnya. Yakni mengerti kebersihan dan tata kelola. Transaksinya juga bisa menggunakan transaksi elektronik dan dengan barkot. "Idealnya, nanti semua pasar di Yogya seperti itu. Seperti tertuang dalam RPJMD, revitalisasi akan dilakukan 31 pasar. Meski dikelola modern, sifat sebagai pasar tradisional tetap ada, yakni masih ada *nyang-nyangan* (tawar menawar). **(Jon)-f**

Muhammadiyah: . . . . . Sambungan hal 1

"Dengan meningkatnya jumlah dhuafa akibat wabah Covid-19, maka kurban sebaiknya dikonversi berupa dana dan disalurkan melalui LazisMu untuk didistribusikan kepada masyarakat yang membutuhkan. Baik di daerah tertinggal, terpencil dan terluar. Atau daging kurban diolah menjadi kemasan kaleng," ujar Agung Danarto. Upaya ini disebutnya agar ibadah sunah muakadah ini akan memberi kemaslahatan yang leih besar bagi umat yang memang sedang sangat membutuhkan di masa seperti sekarang ini.

Di sisi lain Agung juga menyebutkan bila tetap melaksanakan penyembelihan kurban, hendaknya dilakukan di rumah pemotongan hewan (RPH) agar lebih sesuai syariat dan higienis. Sedang hewan kurban berupa kambing atau domba seyogyanya disembelih di rumah masing-masing oleh tenaga profesional. "Untuk menghindari kerumuman, pembagian daging kurban diantar panitia ke rumah masing-masing dengan tetap memenuhi protokol kesehatan," jelasnya.

Salat Idul Adha

Ketua MCCC Agus Syamsuddin dalam kesempatan itu mengingatkan bila wabah Covid-19 belum berlalu. Untuk itu, warga Muhammadiyah sangat didorong untuk melaksanakan Salat Idul Adha di rumah bersama keluarga.

"Untuk daerah yang dinyatakan pemerintah sebagai zona hijau dan disepakati menyelenggarakan jemaah Salat Idul Adha hendaknya tidak dipusatkan," tandas Agus Syamsuddin. Namun menurutnya pelaksanaan hendaknya dibagi dalam kelompok-kelompok kecil dengan tetap memperhatikan protokol Kesehatan dan dikoordinasikan dengan panitia atau Pimpinan Persyarikatan.

Meski disarankan kurban dikonversi untuk membantu masyarakt yang terdampak secara ekonomi, namun kalau tetap akan melakukan penyembelihan percayakan pembelian hewan pada panitia, *sahibul qurban* tidak perlu datang saat penyembelihan. Dalam melaksanakan penyembelihan hendaknya membatasi jumlah yang disembelih dan menggunakan alat pelindung diri (APD) sarung tangan, *face shield*, masker, *hand sanitizer* serta juga menyediakan disinfektan.

"Semua ini harus disiplin dilaksanakan. Jangan sampai Salat Idul Adha atau penyembelihan kurban menjadi klaster baru penuliran virus Korona," tandas Agus Syamsuddin. **(Fsy)-d**

'Covidiot . . . . . Sambungan hal 1

Kelompok keempat adalah ëCovidiot Conspirationistí yang menganggap semua kehebohan Covid-19 ini hanya tiputipu penguasa, seperti dengan membuat Perppu 1/2020 tentang Stabilitas Ekonomi untuk Penanganan†Covid-19, yang sudah disahkan DPR. Di dalamnya ada pasal pemerintah boleh melampaui target defisit 3%, dan kebijakan ekonomi selama menghadapi pandemi ini bukan objek pidana. Nah, kelompok ke-4 ini menolak semua berita Covid-19. Menurut mereka semuanya konspirasi (WHO ñ rezim korup ñ kapitalis rumah sakit ñ dokter mata duitan).

Sayangnya, akhir-akhir ini, ëCovidiot Conspirationistí ini makin banyak pengikutnya, seiring dengan penanganan pandemi yang *plinthat-plinthut*. Mereka juga telah berbaur dengan jenis covidiot lainnya. Tak heran kalau korban Covid-19 naik lagi. Beberapa daerah sudah tidak zona merah lagi, naik kelas menjadi zona hitam.

Dalam berbagai peristiwa politik atau hukum, kita sering menghadapi kenyataan bahwa data tidak dibuka untuk umum. Akhirnya orang mencoba menjelaskan perisitwa itu tanpa data yang cukup. Peristiwa itu hanya masuk akal ketika dimunculkan kemungkinan adanya konspirasi, atau persekongkolan orang-orang yang berkuasa, bahkan elite global, meski tidak tampak di publik. Jadi, konspirasi atau tidak itu tergantung apakah fakta yang dikumpulkan memadai atau tidak? Bisa dijelaskan tanpa teori konspirasi atau tidak?

Setiap orang yang gagal di kehidupannya, gagal menjelaskan sebab kegagalannya, memang cenderung menuduh ada ëkonspirasií. Konspirasi-lah yang membuat dirinya gagal, membuat calonnya tidak jadi, membuat umat Islam atau rakyat Indonesia terpuruk. Sebaliknya, hanya orang sukses yang paham makna ayat *"Sesungguhnya Allah tak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka"* (QS 13:11). Jadi kalau ada kegagalan, mereka yang sukses ini fokus introspeksi apa yang dapat dia ubah. Sehingga tak mudah menuduh bahwa ada konspirasi, yang pasti di luar kendalinya untuk mengubahnya.

Dalam bidang politik, mungkin benar ada konspirasi untuk menggiring opini massa. Mungkin juga itu didanai atau dirancang asing. Namun, kalau rakyat ini cerdas, tentu konspirasi seperti itu sulit berhasil. Maka mari kita fokus mencerdaskan rakyat. Dengan memberikan informasi yang benar pada mereka.

Berbeda dengan sains, terlebih fisika atau kedokteran. Sains itu objektif. Orang bisa saja atheis ataupun religius. Tetapi perilaku alam tidak tunduk pada keyakinan manusia. Karena itulah sains, di manapun hasilnya sama. Orang boleh memakai bahasa yang berbeda, atau notasi matematis yang berbeda. Tetapi prediksi gerak peluru akan sama, prediksi jangkauan gelombang radio akan sama, prediksi gerhana juga sama dan prediksi pandemi juga kurang lebih sama. Kalaupun ada sedikit perbedaan, itu akibat rumus lama yang kurang akurat, dan membuat prediksi meleset. Namun para ilmuwan akan cepat memperbaikinya dengan data baru, dan rumus lama yang kurang akurat itu akan otomatis disempurnakan.

(Penulis adalah Peneliti Utama Badan Informasi Geospasial, Anggota Dewan Penasihat Ikatan Alumni Program Habibie (IABIE))-d

DISPENSER HYBRID POLYTRON

Panas-Dingin Tetap Hemat

KR-Istimewa

Polytron Hybrid Dispenser PWC 778.

JAKARTA (KR) - Masuk musim panas, kebutuhan air minum sangat penting bagi manusia. Sebanyak 60-70 persen tubuh manusia terdiri cairan yang sangat berperan dalam berbagai proses seperti pencernaan, penyerapan nutrisi, sirkulasi hingga menjaga suhu tubuh tetap stabil. Karena itu seseorang harus banyak minum air putih selama musim panas.

Keberadaan dispenser, memudahkan penyediaan air minum di rumah tangga. Kini dispenser memiliki tiga keran keluaran air dengan suhu berbeda, dimana sebelumnya hanya dua. Hybrid Dispenser PWC 778 series produksi Polytron dapat menjadi pilihan, PWC 778 series juga memiliki keunggulan dalam penghematan listrik dibandingkan dispenser konvensional.

"Karena dilengkapi fitur Dual Heating Mode Selections yang dapat membantu penghematan listrik. Dengan memberikan pilihan Fast Heating atau Low Wattage. Mode Fast Heating untuk proses pemanasan cepat dimana fitur ini dapat memanaskan air dalam hitungan menit saja untuk mencapai 85 derajat Celsius, dan untuk pemanasan berulang hanya butuh waktu tidak lebih dari 5 menit," ujar Albert Fleming, Perwakilan Polytron, Rabu (24/6).

Disampaikan, bagi pelanggan yang ingin menghemat listrik, dapat menyalakan mode Low Wattage yang hanya memakan daya kecil kisaran 160 Watt, namun tetap dengan pemanasan/pendinginan air yang sempurna, seperti halnya pada mode cepat.

"Karena konsumsi daya yang hemat, membuat Polytron Hybrid Dispenser PWC 778 menjadi dispenser paling di cari di tahun ini," tambah Albert. **(*)-d**

Timbunan . . . . . Sambungan hal 1

"Teknologi baru ini yang kita minta teliti adalah teknologi yang tidak ada sampah yang menginap di TPST Piyungan tersebut dan bisa dengan lahan total 5,9 Ha. Kita tahu teknologi sekarang banyak yang ramping dengan tetap mempertimbangkan perihal tipping fee," tandasnya.

Mantan Penjabat Sekda DIY tersebut menyampaikan di area penimbunan sampah yang lama yaitu Zona A TPST Piyungan akan ditutup dijadikan area terbuka hijau dan edu wisata baru sehingga masyarakat bisa belajar. Sedangkan lahan di sampingnya untuk penerapan teknologi yang mampu menyelesaikan persoalan sampah saat itu juga.

" Studi kelayakan KPBU inilah yang akan menentukan teknologi yang bakal diterapkan di TPST Piyungan. Kelayakan awal harusnya selesai Mei 2020, tetapi karena pandemi Covid-19 akhirnya mundur. Jadi kita mencoba alternatif Zona B TPST Piyungan itu dulu diaktifkan bila longgar, jika tidak baru kita pakai lahan baru sebagian akan menjadi landfill lagi sembari menunggu KPBU," ungkap Rani.

Mantan Kepala Dinas PUPESDM DIY ini menyampaikan proses KPBU sulit dipercepat apalagi dengan pendanaan yang dikucurkan Bank Dunia dan Pemerintah Pusat. Pemda DIY optimis skema KPBU TPST Piyungan tersebut bisa segera diwujudkan dua tahun kedepan.

Sementara itu Sekretaris Daerah (Sekda) DIY, Drs K Baskara Aji menyatakan, soal pengelolaan sampah di TPST Piyungan sampai saat ini direncanakan lewat KPBU dan sudah ada analisis dari Kementerian Keuangan. Sementara KPBU belum berjalan, Pemda DIY akan menyelesaikan pembuatan jalan masuk, membuat terasering dan tanah sekitar 4 hektare yang sudah dibeli akan dikelola untuk memperpanjang umur TPST Piyungan. **(Ira/Ria)-f**

Pengunjung . . . . . Sambungan hal 1

Laporan sudah disampaikan kepada Gubernur Jateng selaku Ketua Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Jateng dan Bupati Magelang dan ditanggapi positif. Karena itu Rabu kemarin diizinkan melakukan tahapan berikutnya berupa uji coba.

"Diharapkan apa yang dilakukan ini dapat menjadi contoh atau acuan dalam pelaksanaan protokol kesehatan di era *new normal* pariwisata, khususnya bagi para pengelola destinasi di Jateng," kata Edy Setijoko.

Diakui, TWC tidak dapat berjalan sendiri dan berharap seluruh pelaku pariwisata juga melakukan hal yang sama, sehingga nantinya bersama-sama dapat mendeklarasikan bahwa 'Jawa Tengah *Ready for Safe Tourism*'.

Edy mengatakan, uji coba pembukaan ini dilakukan secara hati-hati. Selama masa uji coba, pengunjung dibatasi hanya 10-15 persen atau maksimal 1.500 orang perhari, yang akan dimonitor oleh Tim Pemda.

Diungkapkan, biasanya sekitar 80-85 persen pengunjung membeli tiket di lokasi penjualan tiket di kawasan TWC Borobudur. Karena itu, untuk menghindari kerumunan, pembelian tiket secara langsung dibatasi 70 persen, sisanya 30 persen bisa melalui reservasi online di ticket.borobudurpark.com.

Jam operasional TWC Borobudur selama masa uji coba pembukaan operasional pukul 08.00-16.00. Pada pukul 12.00-13.00 ada jeda waktu untuk istirahat, di antaranya untuk kontrol fasilitas. Saat *visitor management* ini, PT TWC BPRB akan bekerja sama dengan Balai Konservasi Borobudur terkait pengaturan kunjungan di Zona 1 Candi Borobudur.

Dengan uji coba ini, PT TWC BPRB berharap dapat memberikan dampak terhadap lingkungan serta menjadi barometer bangkitnya industri pariwisata Indonesia di tengah pandemi Covid-19.

Bupati Magelang menyatakan, ada tahapan-tahapan yang harus dilakukan. Protokol kesehatan menjadi dasar pijakan bagi seluruh aktivitas, tidak hanya di Candi Borobudur tetapi juga di seluruh penyelenggara kegiatan dengan jumlah yang terbatas. **(Tha)-f**

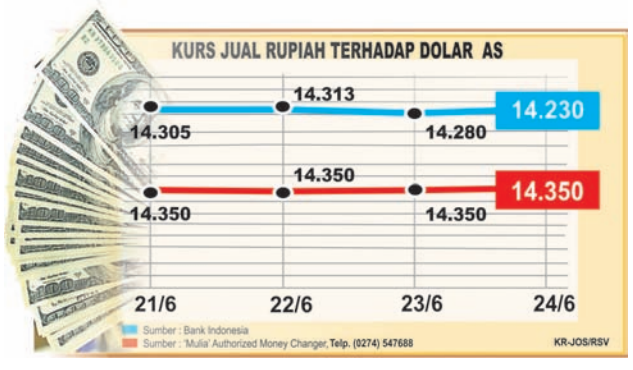

Prakiraan Cuaca Kamis, 25 Juni 2020

Lokasi	Cuaca: Pagi	Siang	Malam	Dini Hari	Suhu °C	Kelembaban
Bantul					23-31	65-95
Sleman					23-31	65-95
Wates					23-31	65-95
Wonosari					23-31	65-95
Yogyakarta					23-31	65-95

Cerah, Berawan, Udara Kabur, Hujan Lokal, Hujan Petir

Grafis : Arko